

DAFTAR PUSTAKA

- Abdunnur. 2002. Analisis model *brocken stick* terhadap distribusi kelimpahan spesies dan ekotipologi komunitas makrozoobentos di perairan pesisir Tanjung Sembilan Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Mahakam*, 1(2), 77- 88.
- Abdurrahman, E. 2019. Kelimpahan makrozoobenthos pada tambak tradisional udang windu (*Penaeus monodon*, Fabr) di Desa Sungai Undan Kecamatan Reteh. *Journal of Fisheries and Environment*. 8 (2) 19-28.
- Adi, J. S., Sudarmadji, & Subchan, W. 2013. Komposisi jenis dan pola penyebaran gastropoda hutan mangrove Blok Bedul Segoro Anak Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Dasar*. 14(2) : 99-110.
- Alka, M.A., Mulyadi, A., & Nasution, S. 2020. Morphometric study and density of *Telescopium telescopium* in mangrove ecosystem of Sekodi Village, Bengkalis Regency, Riau Province. *Asian Journal of Aquatic Sciences*. 3(2), 135-146.
- Amin, B., Nurrachmi, I., Marwan. 2012. Kandungan bahan organik sedimen dan kelimpahan makrozoobenthos sebagai indikator pencemaran Perairan Pantai Tanjung Uban Kepulauan Riau. *Lembaga Penelitian Universitas Riau*. Pekanbaru.
- Anggraini, P., Nurhadi, & Abizar. 2015. Kepadatan populasi keong bakau (*Telescopium telescopium*) di Kawasan Hutan Mangrove Maligi Kabupaten Pasaman Barat. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Aralaha, M. F., Lumingas, L. J., & Kambey, A. D. 2015. Distribution pattern and morphometrics of Gastropods, *Telescopium telescopium* in mangrove area of Jailolo West Halmahera District, North Molucc. *Jurnal Ilmiah Platax*, 3(1), 41–53.
- Arfan, A., Sideng, U., Sanusi, W., & Juanda, M. F. 2022. Pemanfaatan wahana drone untuk pemetaan kawasan mangrove di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Environmental Science*, 4, 1–8.
- Arief, A. M. P. 2003. *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Asban, Kurnia, A., & Ruslaini. 2020. Pengaruh dosis pupuk kotoran sapi yang berbeda

- terhadap pertumbuhan keong bakau (*Telescopium telescopium*) yang dipelihara pada substrat lumpur. *Jurnal Ilmiah Jurusan Budidaya Perairan*, 5(3), 141–148.
- Astuti, Y. 1990. Keanekaragaman Bentos Sebagai Bio Indikator Pencemaran Logam Pb, Hg dan Cd di Pantai Utara Jawa Tengah. Skripsi. Program Studi MIPA. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Avnimelech, Y., & Ritvo. G. 2001. Aeration, mixing and sludge control in shrimp ponds. *Glob. Aquac. Alliance Advocate*, 4:51-53.
- Ayu, Windha, Fuji. 2009. Keterkaitan Makrozoobenthos dengan Kualitas Air dan Substrat di Situ Rawa Besar Depok. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Bengen, D.G., 2001. Pedoman Teknis Pengenalan Dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan, IPB, Bogor.
- Boyd, C.E. 1991. Shrimp pond bottom soil and sediment management. In: Wyban, J. (ed.). *Proceedings of the Special Session on Shrimp Farming*. World Aquaculture Society, Baton Rouge, L.A, U.S.A. 166-181p.
- Boyd, C.E. 1995. *Bottom Soils, Sediment, and Pond Aquaculture*. Chapman & Hall, Alabama.
- BPS Pangkep. 2008. Kabupaten Pangkep Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep.
- Brett. J. D., & Groves. T. D. D 1979. Physiological energetics In. WS Hoar, Randall & J.R. Brett (Eds), *Fish Phylogly Vol, VIII*, 279-351. Academic Press, New York.
- Budiardi, T. 1998. *Evaluasi Akumulasi Bahan Organic, Penyiponan Dan Produksi Udang Windu (Penaeus monodon Fab) pada Budidaya Intensif*. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 63 hlm.
- Budiman, A. 1988. Some aspects On The Ecology Of Mangrove Whelk *Telescopium telescopium* (Linne, 1758) (Mollusca, Gastropoda: Potamididae). *Treubia*. 29, 237-245.
- Datu, S. T. 2021. Tipe Pertumbuhan Keong Bakau (*Telescopium telescopium*). Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Peikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Daimalindu, A.S.A. 2019. Study kelayakan tambak ikan bandeng di Desa Lakuan Kabupaten Buol Sulawesi Tengah. *Jurnal Environmental Science*, 1(2), 8– 17.
- Daulat, A., Kusumaningtyas, M. A., Anggoro, R., Widodo, A., & Pranowo, S. 2014. Sebaran kandungan CO₂ terlarut di perairan pesisir selatan Kepulauan Natuna (Distribution of dissolved CO₂ in the southern coastal waters of Natuna Islands). *Jurnal Unsyiah*, 3(2), 166–177.
- Dharma , B . 1988. Indonesian Shells. Sarana Graha. Jakarta.
- Dishubkominfo Kabupaten Pangkep, 2012. Geografis dan Hidrologi Kabupaten Pangkep. <http://www.pangkepkab.go.id/> diakses pada tanggal 20 oktober 2022.
- Djamaluddin, R. 2018. Mangrove. *Unsrat Press*. Manado.
- Effendi, H. (1999). Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan. *Diktat Kuliah*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Effendie, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan. *Artikel*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Effendie, M. I. 1999. *Biologi Perikanan*. Yayasan Pustaka Nusatama, Yogyakarta.
- Efriyeldi, & Zulkifli. 2015. Kelimpahan dan nisbah kelamin siput bakau (*Telescopium telescopium*) di ekosistem mangrove Desa Darul Aman Kecamatan Rupal Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 20(1), 24-31.
- Elfinurfajri, F. 2009. Struktur Komunitas Fitoplankton Serta Keterkaitannya dengan Kualitas Perairan di Lingkungan Tambak Udang Intensif.
- Fadillah, D.N. 2006. Komunitas dan Asosiasi Moluska (Gastropoda dan Bivalvia) pada Ekosistem Mangrove di Teluk Gilimanuk, Taman Nasional Bali Barat Provinsi Bali. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Tesis. akultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Fairust, G, S. 2003. Lessons in Urbicide. *New Left Review*, 19 (New Series), 63-78.

- Fitriani, M., Wudtisin, I., & Kaewnern, M. 2020. The lime materials combination for earthen pond management in reclaimed tidal lowland area. Tesis. Graduate School of Kasetsart University, Thailand.
- Gazali, S., Rachmawani, D., & Mathius, K. R. 2017. Analisis kelimpahan populasi *Telescopium telescopium* di kawasan konservasi mangrove dan bekantan Kota Tarakan. *Jurnal Harpodon Borneo*, 10(2), 1-10.
- Ghufran, M.H., & Kordi, K. 2012. *Ekosistem mangrove*. PT Rineka Cipta Jakarta, Jakarta.
- Gurning, M., Nedi, S., & Tanjung, A. 2019. Sediment organic matter and nutrients. *Asian Journal of Aquatic Sciences*, 2(3), 1–13.
- Hamsiah. 2000. Peranan Keong Bakau (*Telescopium telescopium* L.) Sebagai Biofilter Limbah Budidaya Tambak Udang Intensif. Tesis. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hamsiah, Asmidar, Hasrun, & Kasmawati. 2018. Hubungan panjang berat dan sebaran ukuran panjang kerang bakalang (*Marcia hiantina lamarck*) di perairan pesisir Labakkang, Kabupaten Pangkep. *Torani, Journal of Fisheries and Marine Science*, 2(1), 23–31.
- Hamsiah, Djokosetiyanto, D., Adiwilaga, E., & Nirmala, K. 2018. Peranan keong bakau, sebagai biofilter dalam pengelolaan limbah budidaya tambak udang. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 1(2), 57–6.
- Hanafiah, K. A. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Haque, H., & Choudhury, A. 2015. Ecology and behavior of *Telescopium telescopium* (Linnaeus, 1758), (Mollusca: Gastropoda: Potamididae) from Chemaguri mudflats, Sagar Island, Sundarbans, India. *International Journal of Engineering Science Invention*, 4(4), 16–21.
- Harahap, T. 2016. *Kandungan Bahan Organik Sedimen dan Kelimpahan Makrozoobenthos di Perairan Pantai Desa Mela Kabupaten Tapanuli Tengah*. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau, Tanjung Pinang.
- Harahap, I. M., & Ezraneti, R. 2022. Gastropoda *Telescopium telescopium* (Linnaeus,

- 1758) di hutan mangrove Desa Cut Mamplam Provinsi Aceh, Indonesia. *Jurnal Kelautan Tropis*, 25(2), 156–168.
- Hartoko, A., Soedarsono, P., & Indrawati, A., Soedharto, J. P. H. 2013. Analisa klorofil- α , nitrat dan fosfat pada vegetasi mangrove berdasarkan data lapangan dan data satelit Geoeye. *Journal of Management of Aquatic Resources*, 2(2), 28-37. Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>.
- Hartoni., & Agussalim, A. 2013. Komposisi dan kelimpahan moluska (Gastropoda dan Bivalvia) di ekosistem mangrove muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Maspari Journal*, 5(1), 6–15.
- Haryasakti, A., & Kaharuddin. 2001. Pemanfaatan fentin asetat di tambak sebagai moluksida trisipan (*Telescopium telescopium*). *Jurnal Pertanian Terpadu*, 6(2), 28–37.
- Hastuti, Y. P., Novita, L., Widiyanto, T., & Rusmana, I. 2011. Profil bahan organik dalam berbagai kedalaman tanah dasar Tambak Inti Rakyat, Karawang Profile. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 10(2), 183–191.
- Hawari, A., Amin, B., & Efriyeldi. 2014. Hubungan antara bahan organik sedimen dengan kelimpahan makrozoobenthos di perairan Pantai Pandan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau (JOM FAPERIKA UNRI)*, 1(2), 1-11.
- Houbrick, R. S. 1991. Systematic review and functional morphology of the mangrove snails *Terebralia* and *Telescopium* (Potamididae; Prosobranchia). *Malacologia*, 33(1–2), 289–338.
- Howard, J., Hoyt, S., Isensee, K., Telszewski, M., & Pidgeon, E. 2014. *Coastal Blue Carbon: Methods for Assessing Carbon Stocks and Emission Factors in Mangroves, Tidal Salt Marshes, and Seagrass Meadows*. Conservation Internasional, Intergovernmental Oceanographic Commission of UNESCO, Internasional Union for Conservastion of Nature. Virginia, USA.
- Husein, S., Bahtiar, Oetama, D. 2017. The density and distribution of Horn Snail (*Telescopium telescopium*) in mangroves waters of Kaledupa District Wakatobi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan*, 2(3), 235–242.

- Ihlas. 2001. Struktur Komunitas Makrozoobentos Pada Ekosistem Hutan Mangrove Di Pulau Sarapa Kecamatan Liukang Tupabiring Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hassanuddin, Makassar.
- Isnainingsih. N.R & Patria. M.P. (2018). Peran Komunitas Moluska dalam Mendukung Fungsi Kawasan Mangrove di Tanjung Lesung Pandeglang, Banten. *Jurnal Biotropik*, 6(2) : 85-93.
- Izzati, M. 2008. Perubahan konsentrasi oksigen terlarut dan ph perairan tambak setelah penambahan rumput laut sargassum plagyophyllum dan ekstraknya. *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, 16(2), 60-69.
- KMNLH. 2003. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 115 Tahun 2003 Tentang Penetapan Status Mutu Air. Diakses <http://www.menlh.go.id>, 20 Januari 2023.
- KMNLH. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut Untuk Kehidupan Biota Laut. Diakses <http://www.menlh.go.id>, 22 Januari 2023.
- Kordi K,M.G.H. 2012. Ekosistem Mangrove; Potensi, Fungsi dan Pengelolaan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Krebs, C.J. 1989. *Ecological Methodology*. Harper Collins Publisher, Inc, New York.
- Kurniawati, A., Bengen, D. G., & Maduppa, H. 2014. Karakteristik *T. telescopium* pada ekosistem mangrove di Segara Anakan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Journal Bonorowo Wetlands*, 4(2), 71–81.
- Kushartono, E.W. 2004. *Beberapa Asepek Bio-fisik-kimia Tanah di Daerah Hutan Mangrove Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang*. Tesis. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusuma, N. P., Bengen, D. G., Zamani, N. P., Diningsih, T., Putri, A., & Salma, U. 2022. Abundance and growth pattern of gastropods (*Telescopium telescopium* and *Cerithidea obtusa*) and association with mangrove ecosystem at Bee Jay Bakau Resort, Probolinggo East Java. *Fisheries Journal*, 10(2), 50–55.
- Krebs, C. J. 1985. Ecology. The Experimental Analysis of Distribution and Abundance.

Harper and Row Publication, New York.

- Lind, O.T. 1979. *Handbook of common Method in Limnology*. The C.V. Mosby Company. St. Louis, Missouri. 199 p.
- Linnaeus. 1758. Class Mammalia Linnaeus, 1758. Magnolia Press, USA.
- Landon, J.R. 1991. *Booker tropical Soil Manual: A Handbook for Soil Survey and Agricultural Land Evaluation in the Tropics and Subtropics*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315846842>.
- Mahmud, Wardah, & Toknok. B. 2014. Sifat fisik tanah di bawah tegakan mangrove di Desa Tumpapa Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Warta Rimba*, 2 (1), 129-135.
- Manengkey, H. W. 2010. Kandungan bahan organik pada sedimen di perairan Teluk Buyat Dan Sekitarnya. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, 6(3), 114-119.
- Mardi. 2014. Keterkaitan Struktur Vegetasi Mangrove dengan Keasaman dan Bahan Organik Total Sedimen pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi. Jurusan Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hassanuddin, Makassar.
- Maryanto. 2014. Pola Distribusi Kepadatan Populasi Gastropoda (*Terebralia Sulcata*) di Perairan Muara Sungai Putri Sembilan Kecamatan Rupert Utara. Jurnal. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru.
- Maswardi. A., Sutikno. E., & Adiwijaya. D. 2003. Usaha budidaya tambak dan pembenihan terpadu. Departemen Kelautan dan Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau. Jepara.
- Mayudin. A. 2012. Kondisi Ekonomi Pasca Konservasi Hutan Mangrove Menjadi Lahan Tambak di Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal EKSOS*, 8(2), 90-104.
- Meagaung, W.D.M. 2000. *Karakterisasi dan Pengelolaan Residu Bahan Organik pada Dasar Tambak Udang Intensif* [Disertasi]. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Makassar. 128 hlm.

- Marpaung, A. A. F., 2013. *Keanekaragaman Makrozoobenthos di Ekosistem Mangrove Silvofishery dan Mangrove Alami Kawasan Ekowisata Pantai Boe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Monoarfa, W., & Hanafi. A. 1997. Efektifitas pemupukan terhadap perubahan potensi reduksi-oksidasi pada tanah tambak budidaya udang intensif. *Torani, Buletin Ilmu Kelautan*, 7(2), 191-198.
- Moyle, P.B., & Cech. J.J. 2004. *Fishes, An Introduction to Ichthyology*. 5thed. Prentice Hall, Inc, USA.
- Mudjiono. (2009). Telaah komunitas moluska di rataaan terumbu (*Reef flat*) perairan Kepulauan Natuna Besar, Kabupaten Natuna. *Oseanologi dan Limnologi Indonesia*, 35(2), 147-160.
- Muhyin, M. 2006. Struktur Komunitas Makrozoobenthos dan Kaitannya dengan Karakteristik Sedimen di Areal Sekitar Penempatan Tailing PT. Newmont Nusa Tenggara. Skripsi. Program Studi Ilmu dan teknologi Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 68 hlm.
- Naibaho, L. M. 2020. Identifikasi gastropoda pada ekosistem mangrove di Kampung Rawa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. *International Journal of Hypertension*, 7(2), 1-10.
- Noor, Y.R., Khazali, M., & Suryadiputra I.N.N. 2006. *Panduan pengenalan mangrove di Indonesia*. Wetland International Indonesia Programme. Bogor.
- Novia, A., Adriman., & Sumiarsih, E. 2018. Pola distribusi dan kepadatan keong bakau (*Telescopium telescopium*) di ekosistem mangrove Desa Mengkapan Kecamatan Sungai Apit. Jurnal. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Nurdin, J., Supriatna, J., Patria, M.P., & Budiman. A. 2008. Kepadatan dan keanekaragaman kerang intertidal (Mollusca: Bivalves) di perairan pantai Sumatera Barat. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi-II Universitas Lampung 17-18 November 2008. Hal: 505-519.
- Nurliya, Syafruddin, N., & Husein, S. 2017. Studi ekologi keong mata merah (*Cerithidea obtusa*) pada Ekosistem Muara Sungai Jangkang Desa Selat Baru.

- Kabupaten Bengkalis. Jurnal. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Nurrachmi, I. & Marwan. 2012. *Kandungan Bahan Organik Sedimen dan Kelimpahan Makrozoobenthos sebagai Indikator Pencemaran Perairan Pantai Tanjung Uban Kepulauan Riau*. LIPI Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nybakken, J. W. 1992. *Biologi laut, Suatu Pendekatan Ekologis*. M. Eidman, Koesoebiono, D. G. Begen, M. Hutomo, & S. Sukardjo, (Penerj.), Marine Biology: An Ecological Approach. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Odum, E.P. 1993. *Dasar-dasar Ekologi*. Tjahjono Samingan, (Penerjemah) Ed ke-3. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Perdana, T. 2013. Kajian kandungan bahan organik terhadap kelimpahan keong bakau (*Telescopium telescopium*) di perairan Teluk Riau Tanjung Pinang. *Jurnal Perikanan*, 2(1), 1-13.
- Peterson, J., & Daniels, P. 1992. *Shrimp industry perspectives on soil and sediment management*. In: Wyban, J. (ed.). *Proceedings of the Special Session on Shrimp Farming*. Worl Aquaculture Society, Baton Rouge, L.A, USA. pp 182-193.
- Primavera, J.H. 1994. Environmental and socioeconomic effect of shirmp farming: The Philippine Experience. *Fish International*, 1: 44-49.
- Purwaningsih, S., & Triono, R. 2019. Efektivitas *pretreatment* alkali terhadap karakteristik conch (*Telescopium telescopium*). *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 22(2), 355–365.
- Puspitasari, N. 2012. *Keanekaragaman Makrozoobenthos di Perairan Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Utama, P.R., Nedi, S., & Tanjung, A. 2020. Analysis content of organic matter in sediment and abundance of macrozoobenthos in Teluk Buo Padang West Sumatera. *Asian Journal of Aquatic Sciences*, 2(3), 197–205.
- Rahmawati, G. 2011. Ekologi keong bakau (*Telescopium telescopium*, Linnaeus 1758)

pada Ekosistem Mangrove Pantai Mayangan, Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Ramamoorthi, K., & Natarajan, R. 1973. Spawning in *Telescopium telescopium* (Linnaeus) (Potamididae-Gastropoda). *Venus*, 31, 158-159.
- Ramadani, N. F. 2020. Penambahan Buah Kluwih (*Artocarpus communis*) dan Gula Semut pada Pembuatan Abon Keong Bakau (*Telescopium telescopium*). Skripsi. Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan. Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Pangkajene dan Kepulauan.
- Ramdiah, S. 2005. Kajian struktur komunitas epifauna tanah di lahan gambut Kecamatan Sei Tabuk Kabupaten Banjar. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Ramses, R., & Efendi, Y. 2017. The Differences of population density and morphometrics character of Berungan (*Telescopium telescopium*) from two mangrove area (leachate runoff and charcoal furnace area) in Batam City, Indonesia. *Omni-Akuatika*, 13(1).
- Rangan., J. K. 2010. Inventarisasi gastropoda Di Lantai Hutan Mangrove Desa Rap-Rap Kabupaten Minahasa Selatan Sulawesi Utara. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. UNSRAT. Manado. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 6 (1): 66.
- Rao, N. V. S. 2003. Records of the Zoological Survey of India. *Zoological Survey of India*).
- Reynold, S. C. 1971. A manual of introductory soil science and simple soil analysis methods. *A manual of introductory soil science and simple soil analysis methods*.
- Rifadi. 2012. *Edisi Revisi Ekologi Sedimen Laut Modern*. UR Press, Riau.
- Riniatsih, I. 2015. Distribusi muatan padatan tersuspensi (MPT) di padang lamun di perairan Teluk Awur dan Pantai Prawean Jepara. *Jurnal Kelautan Tropis*, 18(3), 121-126.
- Rizka, S., Muchlisin, Z. A., Akyun, Q., Fadli, N., Dewiyati, I., & Halim, A., 2016. Komunitas makrozoobentos di perairan estuaria Rawa Gambut Tripa Provinsi

- Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*, 1(1), 134-145.
- Romimohtarto, K., & Thayib, S. S. 1982. *Kondisi Lingkungan dan Laut di Indonesia*. LON-LIPI, Jakarta.
- Rusiyanto, R., Soesilowati, E., & Jumaeri, J. 2013. Penguatan industri garam nasional melalui perbaikan teknologi budidaya dan diversifikasi produk. *Saintekno: Jurnal Sains dan Teknologi*, 11(2), 129-142.
- Sani, I. 2017. *Analisis Kelimpahan dan Keanekaragaman Gastropoda di Padang Lamun Pantai Sindangkerta Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Paundan, Bandung.
- Santiyasa, W. 2018. *Distribusi Frekuensi*. Udayana University Press, Bali.
- Saru, A., Amri, K., & Mardi. 2017. Konektivitas Struktur Vegetasi Mangrove dengan Keasaman dan Bahan Organik Total pada Sedimen di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Kelautan SPERMONDE*, 3(1), 1-6.
- Satino. 2010. *Handout Limnologi*. Diklat Kuliah Biologi Perairan. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Schnute, J. 1981. A versatile growth model with statistically stable parameters. *Canadian Journal of Aquatic Science*, 38(9), 1128-1140.
- Sibua, J., Wahab, I., & Koroy, K. 2021. Morfometric characteristics of the mangrove snail (*Telescopium telescopium*) in the mangrove ecosystem of Daruba Beach Village, Morotai Island District. *Laot Journal of Marine Science*, 3(2), 90–98.
- Sihombing, B., Nasution, S., & Efriyeldi. 2013. Distribusi kelimpahan gastropoda *Telescopium telescopium* di ekosistem mangrove muara Sungai Dumai. *Jurnal*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Silitonga, B. 2015. *Analisis Kandungan Bahan Organik Sedimen dan Makrozoobentos di perairan Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sina, A., & Muntalif, B.S. 2005. Makrozoobenthos sebagai bioindikator kualitas air (Studi kasus: Sungai Cipeles, Kabupaten Sumedang). *Prosiding Seminar II*

Penelitian Masalah Lingkungan di Indonesia. Diselenggarakan oleh Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Lingkungan Indonesia (IATPI). Oktober 2005.

- Sitorus, D. B. 2008. Keanekaragaman dan Distribusi Bivalvia serta Kaitannya dengan Faktor Fisik-Kimia di Perairan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Tesis. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Situmorang, S. P. 2008. *Geokimia Pb, Cr, Cu dalam Sedimen dan Ketersediaannya pada Biota Benthik di Perairan Delta Berau, Kalimantan Timur*. Skripsi. Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soemohardjo, S. 1997. Beberapa segi biologi hutan payau dan tinjauan singkat komunitas mangrove di gugusan Pulau Pari. *Oseana*, 3, 24-32.
- Soselisa, F. 2009. Pengelompokan vegetasi mangrove berdasarkan habitat Di Pulau Saparua Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Tesis. Fakultas Kehutanan. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sreenivasan, P. V., & Natarajan, R. 1991. Potamidid Snails of Vellar-Coleroon Estuarine Area, Southeast Coast Of India. *J. Mar. Biol. Ass. India*, 33(1), 385-395.
- Sudirman, M. Y., & Karim. 2008. *Ikan Kerapu (Biologi, Eksploitasi, Manajemen dan Budidayanya)*. WWF Indonesia (issue 1). Makassar, Sulawesi Selatan.
- Sugiharyanto, N. K. 2009. *Diktat Mata Kuliah Geografi Tanah (PGF-207)*. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suin, N.M. 1997. *Ekologi Hewan Tanah*. Bumi Aksara ITB, Bandung.
- Sukarno. 1988. Terumbu Karang buatan sebagai sarana untuk meningkatkan produktifitas perikanan di Perairan Jepara. LON-LIPI. Jakarta.
- Supriyanto, J. 2004. *Analisis Multivariat, Arti dan Interpretasi*. Rieka Cipta, Jakarta.
- Supriharyono. 2000. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Susana, T. 2009. Tingkat keasaman (pH) dan oksigen terlarut sebagai indikator kualitas perairan sekitar muara Sungai Cisadane. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 5(2), 33-39.
- Suwondo, Febrita, E., & Nurida. 2012. Kepadatan dan Distribusi Bivalvia Pada Mangrove Di Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Suryanto & Utojo. 1993. *Avertebrata Air Jilid I*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Syamsurisal. 2011. *Studi Beberapa Indeks Komunitas Makrozoobentos di Hutan Mangrove Kelurahan Coppo Kabupaten Barru*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Taqwa, R. N., Muskananfolo, M. R., & Ruswahyuni. 2014. Studi hubungan substrat dasar dan kandungan bahan organik dalam sedimen dengan kelimpahan hewan makrobenthos di muara Sungai Sayung Kabupaten Demak. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 3(1), 125-133.
- Triatmodjo, B. 1999. *Teknik Pantai*. Beta Offset, Yogyakarta.
- Unneputty, P.A., & Tanjung, D. 2011. Karakteristik Biometrika dan Potensi Reproduksi Siput Abalone (*Haliotis squamata*). *Ichthyos*, 10(1), 13-20.
- Wahab, I., Madduppa, H., & Kawaroe, M. 2018. Perbandingan Kelimpahan Makrozoobentos di Ekosistem Lamun Pada Saat Bulan Purnama dan Perbani di Pulau Panggang Kepulauan Seribu Jakarta. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 10(1), 217-229.
- Wahono. 1991. Aktivitas harian dua jenis keong Potamididae di hutan mangrove Teluk Hurun, Lampung Selatan. *Media Konservasi*, 3 (3), 41-47.
- WWF. 2014. *Budidaya Ikan Bandeng (Chanos chanos) pada Tambak Ramah Lingkungan*. WWF Indonesia, Jakarta.
- Ubaid, A. R. 2019. *Keanekaragaman Makrozoobenthos di Perairan Sungai Amprong Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. Tesis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.

- Yang, S., Cheng, F., Wu, X., Xing, Y., Gu, Z., & Tang, X. 2020. Length-weight relationship and growth of a marine gastropod mollusk, *Hemifusus ternatanus* (Gmelin)(Family: Melongenidae). *Pakistan Journal of Zoology*, 52(6), 22-93.
- Yulipriyanto, H. 2010. *Biologi Tanah dan Strategi Pengolahannya*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Zulkifli, H., & Setiawan. D. 2011. Struktur komunitas makrozoobentos di perairan Sungai Musi Kawasan Pulokerto sebagai instrumen biomonitoring. *Jurnal Nature Indonesia*, 3(1), 133-138.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Beberapa alat yang digunakan dalam penelitian

a) Lumpang dan Alu



b) Oven



c) Refractometer



d) Soil tester



e) Tanur



f) Timbangan analitik dan cawan petri



Lampiran 2. Dokumentasi penelitian

1. Pengambilan sampel dilapangan

a) Sampel *T. telescopium* di tambak



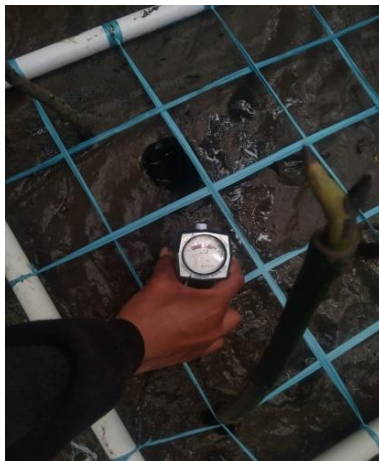
b) Sampel *T. telescopium* di Mangrove



c) Sampel sedimen



d) Pengukuran pH sedimen



e) Pengukuran suhu



f) Pengambilan sampel air



g) Mengukur *T. telescopium*



h) Menghitung jumlah *T. telescopium*



2. Analisis sampel di laboratorium

a) Memindahkan sedimen



b) Mengoven sedimen



c) Menumbuk sedimen



d) Menimbang sedimen



e) Sedimen di cawan porselin



f) Sedimen yang telah di tanur



Lampiran 3. Data kepadatan *T. telescopium*

Stasiun	Sub-stasiun	Kelimpahan (Jumlah Individu)	Kepadatan (ind/m²)	STDEV	SE
Mangrove	1	19	3,8	1,64	0,73
	2	21	4,2	1,1	0,49
	3	21	4	1,41	0,63
Tambak	1	69	13,8	6,02	2,69
	2	55	11	2,74	1,22
	3	56	11,2	3,03	1,36

Lampiran 4. Uji kepadatan menggunakan One Way Anova antar stasiun mangrove dan tambak

Descriptives

Kepadatan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Mangrove	15		
Tambak	15	12,00	4,106	1,060	9,73	14,27	8	20
Total	30	8,03	5,014	,915	6,16	9,91	2	20

ANOVA

Kepadatan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	472,033	1	472,033	51,441	,000
Within Groups	256,933	28	9,176		
Total	728,967	29			

Lampiran 5. Kelompok ukuran *T. telescopium*

1. Data kelompok ukuran *T. telescopium*

Stasiun	Jumlah individu	Rata-rata Ukuran	SE
Mangrove	61	5,59 ± 0,13	0,03
Tambak	180	6,00 ± 0,07	0,02

2. Interval kelas ukuran *T. telescopium*

Stasiun	Max	Min	Rentang (R)	Jumlah kelas (K)	Panjang kelas interval (P)	Interval kelas ukuran	Kriteria
Mangrove	7,13	4,55	2,58	3	0,86	4,55-5,40	Kecil
						5,41-6,26	Sedang
						6,27-7,13	Besar
Tambak	7,42	4,57	2,85	3	0,95	4,57-5,51	Kecil
						5,52-6,46	Sedang
						6,47-7,42	Besar

3. Frekuensi kelas ukuran *T. telescopium*

Stasiun	Kelas Ukuran	Jumlah Individu	Frekuensi (%)
Mangrove	Kecil (4,55-5,40 cm)	38	62%
	Sedang (5,41-6,26 cm)	12	20%
	Besar (6,27-7,13 cm)	11	18%
Tambak	Kecil (4,57-5,51 cm)	47	26%
	Sedang (5,52-6,46 cm)	94	52%
	Besar (6,47-7,42 cm)	39	22%

Lampiran 6. Data pola persebaran siput bakau (*T. telescopium*) pada stasiun penelitian

Stasiun	Ulangan	n	ind/plot	x	$\sum X$	X^2	$\sum X^2$	$(\sum X)^2$	$\sum X^2 - \sum X$	$(\sum X)^2 - \sum X$	$\sum X^2 - \sum X / (\sum X)^2 - \sum X$	id
Mangrove	1	15	3	19	60	361	1202	3600	1142	3540	0,32	4,84
			6									
			2									
			5									
			3									
	2	5	21	441								
		5										
		5										
		3										
		3										
	3	6	20	400								
		2										
		4										
		4										
		4										

Lampiran 6. Lanjutan

Stasiun	Ulangan	n	ind/plot	x	$\sum X$	X^2	$\sum X^2$	$(\sum X)^2$	$\sum X^2 - \sum X$	$(\sum X)^2 - \sum X$	$\sum X^2 - \sum X / (\sum X)^2 - \sum X$	id
Tambak	1	15	8	69	180	4761	10922	32400	10742	32220	0,33	5,00
			20									
			20									
			13									
			8									
	2	12	55	3025								
		9										
		11										
		15										
		8										
	3	16	56	3136								
		10										
		12										
		8										
		10										

Lampiran 7. Parameter lingkungan

1. Nilai pengukuran parameter lingkungan di stasiun penelitian

Variabel	Stasiun	Ulangan	Min	Max	Rata-Rata
Suhu (°C)	Mangrove	1	26,00	28,00	27,00 ± 0,71
		2	28,00	29,00	28,40 ± 0,55
		3	26,00	26,00	26,00 ± 0,00
	Tambak	1	37,00	39,00	38,00 ± 1,00
		2	35,00	36,00	35,20 ± 0,45
		3	36,00	37,00	36,60 ± 0,55
Salinitas (ppt)	Mangrove	1	32,00	32,00	32,00 ± 0,00
		2	30,00	30,00	30,00 ± 0,00
		3	32,00	32,00	32,00 ± 0,00
	Tambak	1	27,00	27,00	27,00 ± 0,00
		2	25,00	25,00	25,00 ± 0,00
		3	26,00	26,00	26,00 ± 0,00
Ph	Mangrove	1	5,40	6,20	5,86 ± 0,34
		2	5,60	6,10	5,82 ± 0,23
		3	5,80	6,40	6,06 ± 0,26
	Tambak	1	6,70	6,70	6,70 ± 0,00
		2	6,20	6,20	6,20 ± 0,00
		3	6,20	6,20	6,20 ± 0,00

2. Hasil analisis Bahan Organik Total (BOT) pada sedimen di stasiun

Stasiun	Sub-stasiun	Ulangan	Berat Cawan (gr)	Berat Sampel Awal (gr)	Berat Cawan + Sampel	Berat Setelah Tanur	BOT	Rata-rata	Kriteria
Mangrove	1	1	25,036	5,054	30,090	29,641	8,884%	8,655%	Sedang
		2	25,189	5,011	30,200	29,753	8,920%		
		3	26,633	5,082	31,715	31,328	7,615%		
		4	24,853	5,049	29,902	29,452	8,913%		
		5	28,633	5,033	33,666	33,216	8,941%		
	2	1	26,96	5,056	32,016	31,555	9,118%	9,475%	Sedang
		2	27,051	5,043	32,094	31,576	10,272%		
		3	27,58	5,038	32,618	32,159	9,111%		
		4	28,012	5,052	33,064	32,566	9,857%		
		5	25,21	5,035	30,245	29,791	9,017%		
	3	1	26,67	5,077	31,747	31,313	8,548%	8,288%	Sedang
		2	28,829	5,063	33,892	33,436	9,007%		
		3	28,18	5,053	33,233	32,766	9,242%		
		4	28,622	5,063	33,685	33,327	7,071%		
		5	28,016	5,044	33,060	32,678	7,573%		

Lampiran 7. Lanjutan

Stasiun	Sub-stasiun	Ulangan	Berat Cawan (gr)	Berat Sampel Awal (gr)	Berat Cawan + Sampel	Berat Setelah Tanur	BOT	Rata-rata	Kriteria
Tambak	1	1	28,092	5,062	33,154	32,285	17,167%	17,755%	Tinggi
		2	27,114	5,066	32,180	31,227	18,812%		
		3	29,369	5,067	34,436	33,462	19,222%		
		4	26,668	5,058	31,726	30,799	18,327%		
		5	25,012	5,037	30,049	29,281	15,247%		
	2	1	24,412	5,062	29,474	28,492	19,399%	16,627%	Tinggi
		2	25,736	5,044	30,780	30,102	13,442%		
		3	27,156	5,071	32,227	31,329	17,709%		
		4	27,716	5,054	32,770	31,785	19,490%		
		5	29,282	5,056	34,338	33,676	13,093%		
	3	1	31,022	5,063	36,085	35,113	19,198%	16,589%	Tinggi
		2	30,216	5,043	35,259	34,53	14,456%		
		3	29,863	5,06	34,923	34,008	18,083%		
		4	27,515	5,053	32,568	31,818	14,843%		
		5	29,758	5,065	34,823	33,994	16,367%		

Lampiran 8. Data hubungan kepadatan *T. telescopium* berdasarkan parameter lingkungan menggunakan PCA

Summary statistics:

Variable	Observations	Obs. with missing data	Obs. without missing data	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Kepadatan Liat	6	0	6	3,800	13,800	8,033	4,459
Berpasir Lempung Berdebu	6	0	6	0,000	3,800	0,633	1,551
Lempung Berpasir Liat	6	0	6	0,000	4,200	1,400	2,169
Berpasir Lempung Liat	6	0	6	0,000	13,800	2,300	5,634
Berpasir Pasir Berlempung	6	0	6	0,000	11,000	1,833	4,491
BOT	6	0	6	0,000	11,200	1,867 12,85	4,572
Suhu	6	0	6	8,288	17,755	5 31,86	4,478
Ph	6	0	6	26,000	38,000	7	5,315
Salinitas	6	0	6	5,820	6,700	6,140 28,66	0,319
	6	0	6	25,000	32,000	7	3,077

Principal Component Analysis:

Eigenvalues:

	F1	F2	F3	F4	F5
Eigenvalue	5,833	1,538	1,319	1,214	0,096
Variability (%)	58,331	15,381	13,194	12,136	0,958
Cumulative %	58,331	73,712	86,906	99,042	100,000

Eigenvectors:

	F1	F2	F3	F4	F5
Kepadatan	0,413	0,044	0,004	0,001	0,094
Liat Berpasir	-0,195	0,011	0,762	-0,101	-0,088
Lempung Berdebu	-0,278	0,135	-0,623	0,073	-0,125
Lempung Berpasir	0,246	0,639	0,056	-0,082	-0,263
Lempung Liat Berpasir	0,148	-0,471	-0,100	-0,649	0,263
Pasir Berlempung	0,153	-0,350	0,071	0,739	0,246
BOT	0,412	-0,058	0,012	0,026	-0,127
Suhu	0,410	-0,027	0,023	0,070	-0,335
Ph	0,356	0,372	-0,032	-0,042	0,686
Salinitas	-0,378	0,290	0,105	0,054	0,414

Factor loadings:

	F1	F2	F3	F4	F5
Kepadatan	0,998	0,054	0,005	0,001	0,029
Liat Berpasir	-0,470	0,014	0,875	-0,111	-0,027
Lempung Berdebu	-0,672	0,167	-0,716	0,080	-0,039
Lempung Berpasir	0,594	0,793	0,064	-0,091	-0,081
Lempung Liat Berpasir	0,358	-0,585	-0,115	-0,715	0,081
Pasir Berlempung	0,368	-0,434	0,082	0,815	0,076
BOT	0,996	-0,072	0,014	0,028	-0,039
Suhu	0,991	-0,033	0,027	0,077	-0,104
Ph	0,860	0,461	-0,036	-0,046	0,212
Salinitas	-0,914	0,360	0,121	0,060	0,128

Correlations between variables and factors:

	F1	F2	F3	F4	F5
Kepadatan	0,998	0,054	0,005	0,001	0,029
Liat Berpasir	-0,470	0,014	0,875	-0,111	-0,027
Lempung Berdebu	-0,672	0,167	-0,716	0,080	-0,039
Lempung Berpasir	0,594	0,793	0,064	-0,091	-0,081
Lempung Liat Berpasir	0,358	-0,585	-0,115	-0,715	0,081
Pasir Berlempung	0,368	-0,434	0,082	0,815	0,076
BOT	0,996	-0,072	0,014	0,028	-0,039
Suhu	0,991	-0,033	0,027	0,077	-0,104
Ph	0,860	0,461	-0,036	-0,046	0,212
Salinitas	-0,914	0,360	0,121	0,060	0,128

Contribution of the variables (%):

	F1	F2	F3	F4	F5
Kepadatan	17,078	0,192	0,002	0,000	0,877
Liat Berpasir	3,792	0,012	58,027	1,011	0,780
Lempung Berdebu	7,735	1,821	38,868	0,531	1,555
Lempung Berpasir	6,046	40,855	0,311	0,680	6,896
Lempung Liat Berpasir	2,193	22,212	1,002	42,074	6,910
Pasir Berlempung	2,328	12,232	0,507	54,680	6,042
BOT	17,011	0,336	0,014	0,066	1,617
Suhu	16,827	0,071	0,055	0,486	11,213
Ph	12,666	13,832	0,100	0,175	46,993
Salinitas	14,325	8,436	1,112	0,296	17,118

Squared cosines of the variables:

	F1	F2	F3	F4	F5
Kepadatan	0,996	0,003	0,000	0,000	0,001
Liat Berpasir	0,221	0,000	0,766	0,012	0,001
Lempung Berdebu	0,451	0,028	0,513	0,006	0,001
Lempung Berpasir	0,353	0,628	0,004	0,008	0,007
Lempung Liat Berpasir	0,128	0,342	0,013	0,511	0,007
Pasir Berlempung	0,136	0,188	0,007	0,664	0,006
BOT	0,992	0,005	0,000	0,001	0,002
Suhu	0,982	0,001	0,001	0,006	0,011
Ph	0,739	0,213	0,001	0,002	0,045
Salinitas	0,836	0,130	0,015	0,004	0,016

Values in bold correspond for each variable to the factor for which the squared cosine is the largest

Factor scores:

Observation	F1	F2	F3	F4	F5
M1	-2,540	0,038	2,247	-0,273	-0,019
M2	-2,145	0,022	-1,180	0,144	-0,548
M3	-2,444	0,565	-1,146	0,106	0,514
T1	3,207	2,198	0,164	-0,224	-0,056
T2	1,931	-1,621	-0,295	-1,760	0,056
T3	1,990	-1,203	0,210	2,007	0,053

Contribution of the observations (%):

	F1	F2	F3	F4	F5
M1	18,431	0,016	63,802	1,022	0,062
M2	13,146	0,005	17,597	0,285	52,300
M3	17,062	3,463	16,599	0,155	46,054
T1	29,387	52,366	0,342	0,688	0,550
T2	10,659	28,470	1,102	42,551	0,551
T3	11,315	15,679	0,558	55,299	0,482

Lampiran 9. Data hubungan kepadatan *T. telescopium* berdasarkan kandungan BOT sedimen analisis regresi

1. Stasiun mangrove

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,182 ^a	,033	-,041	1,248

a. Predictors: (Constant), BOT

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,695	1	,695	,447	,516 ^b
	Residual	20,238	13	1,557		
	Total	20,933	14			

a. Dependent Variable: Kepadatan

b. Predictors: (Constant), BOT

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,719	3,527		,487	,634
	BOT	,267	,399	,182	,668	,516

a. Dependent Variable: Kepadatan

2. Stasiun tambak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,525	2,829

a. Predictors: (Constant), BOT

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131,935	1	131,935	16,482	,001 ^b
	Residual	104,065	13	8,005		
	Total	236,000	14			

a. Dependent Variable: Kepadatan

b. Predictors: (Constant), BOT

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,162	5,752		-1,941	,074
	BOT	1,363	,336	,748	4,060	,001

a. Dependent Variable: Kepadatan